

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS PENYAPU JALAN DI KOTA SURAKARTA

Ilham Nur Ahmadyani^{1*}, Mitoriana Porusia²

Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

*Corresponding Author : ilhamnurahmadyani@gmail.com

ABSTRAK

Kota Solo dikenal sebagai kota budaya dan pariwisata yang ramai dikunjungi. Kebersihan jalan dan lingkungan menjadi faktor penting dalam menjaga citra kota. Petugas penyapu jalan memegang peran kunci dalam menjaga kebersihan kota. Jika mereka sehat dan terlindungi, kualitas kebersihan kota juga akan meningkat. Petugas penyapu jalan menghadapi berbagai risiko kesehatan dan keselamatan kerja akibat paparan debu, polusi, dan bahaya fisik lainnya. Maka dari itu, penggunaan alat pelindung diri sangatlah penting bagi petugas penyapu jalan untuk melindungi diri dari risiko pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara pengetahuan dan sikap petugas penyapu jalan di Kota Surakarta dengan kepatuhan penggunaan APD. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, melibatkan 140 petugas penyapu jalan sebagai sampel yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD, dengan nilai p chi-square untuk pengetahuan = 0,000 ($p < 0,05$) dan untuk sikap = 0,005 ($p < 0,05$). Pengetahuan cukup dan sikap positif cenderung meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Untuk mengatasi masalah kepatuhan penggunaan APD, perlu dilakukan upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi rutin, penguatan sikap positif dengan pemberian penghargaan kepada pekerja teladan yang patuh. Selain itu, memperketat pengawasan dengan sanksi tegas dan penyediaan APD nyaman dan mudah diakses. Dengan langkah ini, kepatuhan dapat meningkat, risiko kerja menurun, dan lingkungan kerja menjadi lebih aman.

Kata kunci : kepatuhan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Surakarta City, also known as Solo, is renowned as a vibrant cultural and tourism destination. The cleanliness of its streets and environment is crucial in maintaining the city's image. Street sweepers play a key role in preserving the city's cleanliness. If they are healthy and protected, the quality of the city's cleanliness will also improve. Therefore, the use of personal protective equipment (PPE) is essential for street sweepers to safeguard themselves from work-related risks. This research aims to investigate the relationship between the knowledge and attitudes of street sweepers in Surakarta City and their compliance with PPE usage. This study used a quantitative method with a cross-sectional design, involving 140 street sweepers as a sample selected through total sampling technique. Data were collected using questionnaires that measured knowledge, attitudes, and compliance with PPE usage. To analyze the relationships between variables, chi-square statistical tests were used. The research results indicate a significant correlation between knowledge and attitudes with compliance in PPE usage, with chi-square p -values of 0.000 ($p < 0.05$) for knowledge and 0.005 ($p < 0.05$) for attitudes. Adequate knowledge and positive attitudes tend to increase compliance in PPE usage. To address the issue of PPE usage compliance, efforts to raise awareness through routine education, strengthen positive attitudes by awarding exemplary compliant workers, tighten supervision with strict sanctions, and provide comfortable and easily accessible PPE are necessary. With these measures, compliance can be improved, occupational risks reduced, and the work environment made safer.

Keywords : attitude, compliance, knowledge

PENDAHULUAN

Menurut BPJS ketenagakerjaan Suatu peristiwa yang tidak diinginkan dan terjadi di dalam lingkup pekerjaan atau yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri, dapat diartikan sebagai kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan cedera, penyakit, bahkan kematian. Berdasarkan data dari ILO Pada tahun 2022, terjadi sekitar 100 juta kecelakaan kerja di Asia. Di Indonesia sendiri khususnya di Kota Surakarta berdasarkan data dari Disnakertrans Kota Solo, jumlah kecelakaan kerja di Kota Surakarta pada tahun 2021 adalah sebanyak 2.898 kasus. Penyebab utama kecelakaan kerja di Kota Surakarta adalah kelalaian manusia, yaitu sebanyak 2559 kasus. Petugas kebersihan penyapu jalan merupakan salah satu tenaga kerja yang berada dalam bahaya kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan mereka yang sering berhubungan dengan benda-benda tajam, bahan kimia, dan debu (Kurusi, 2020). Petugas kebersihan penyapu jalan dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri sebagai salah satu upaya pencegahan (Rizky, 2019). Alat pelindung diri petugas penyapu jalan di kota Surakarta meliputi topi, masker, sarung tangan, dan sepatu. Namun, kepatuhan petugas dalam menggunakan APD seringkali menjadi masalah.

Meskipun ada banyak elemen yang memengaruhi kepatuhan seseorang dalam menggunakan alat pelindung diri, faktor yang paling signifikan adalah pendidikan dan pengetahuan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Devianti (2022) pekerja dengan pengetahuan yang baik tentang risiko di tempat kerja dan manfaat penggunaan APD cenderung lebih patuh dalam menerapkan standar keselamatan. Pengetahuan yang tinggi membantu pekerja memahami konsekuensi dari tidak menggunakan APD, seperti risiko kecelakaan dan cedera, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mematuhi aturan keselamatan. Akan tetapi selain pendidikan dan pengetahuan, sikap juga termasuk faktor yang dapat berdampak pada kepatuhan penggunaan APD, sikap positif terhadap penggunaan APD juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan. Sikap positif terhadap keselamatan dan penggunaan APD biasanya berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan. Pekerja yang memiliki sikap menghargai keselamatan cenderung lebih memperhatikan dan mematuhi protokol keselamatan, termasuk menggunakan APD secara konsisten. Sebaliknya, sikap negatif atau apatis dapat menyebabkan pekerja mengabaikan keselamatan, yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja.

Di Kota Surakarta, masalah kepatuhan petugas kebersihan jalan dalam memakai alat pelindung diri menjadi perhatian. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung, masih ada petugas tidak memakai APD secara lengkap sesuai peraturan. dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak dinas lingkungan hidup Surakarta diketahui bahwa pemerintah telah memberikan APD lengkap. Akan tetapi, beberapa penyapu jalan mengenakan alat perlindungan diri tanpa mengenakannya secara lengkap. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di kota Surakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah kota dan pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petugas penyapu jalan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada Desember 2024, mengadopsi metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri. Subjek penelitian adalah seluruh petugas penyapu jalan di Kota Surakarta, teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling dan didapatkan 140 orang, alasan penggunaan total sampling untuk

memastikan kualitas data. Kepatuhan penggunaan APD menjadi variabel terikat, sementara pengetahuan dan sikap berperan sebagai variabel bebas. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala nominal yang mencakup pertanyaan seputar pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD. Proses pengumpulan data dimulai dengan perizinan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, diikuti penyebaran kuesioner dalam bentuk cetak yang dibagikan pada petugas penyapu jalan di sepanjang jalan di 5 Kecamatan di Kota Surakarta. Setelah pengisian, data diinput ke dalam Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, seperti usia dan pendidikan, serta distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian. Analisis bivariat dengan uji Chi-square (tingkat kepercayaan 95%) diterapkan untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil uji dianggap signifikan jika nilai $p \leq 0,05$, dan tidak signifikan jika nilai $p > 0,05$.

HASIL

Karakteristik responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan, berikut adalah karakteristik responden pada Usia dan Tingkat Pendidikan Petugas penyapu jalan di Kota Surakarta.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	frekuensi	presentase
Usia		
20-30	27	19,3 %
31-40	48	34,3 %
41-50	44	31,4 %
51-60	21	15 %
Total	140	100 %
Tingkat Pendidikan		
SD	13	9,3 %
SMP	34	24,3 %
SMA	60	42,9 %
SMK	30	21,4 %
S1	3	2,1 %
Total	140	100 %

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai karakteristik responden berdasarkan usia pada petugas penyapu jalan kota Surakarta menunjukkan bahwa kelompok usia 31-40 tahun mendominasi dengan 48 responden (34,3%), sementara kelompok usia 51-60 tahun memiliki jumlah terendah, yaitu 21 responden (15,0%). Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas petugas penyapu jalan memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, dengan jumlah 90 orang, sedangkan hanya 3 orang yang berpendidikan S1.

Hasil analisis Pengetahaun, Sikap dan Kepatuhan penggunaan APD

Hasil penelitian tentang gambar pengetahuan, sikap, dan kepatuhan petugas penyapu jalan di Surakarta dalam hal penggunaan alat pelindung diri adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Pengetahaun, Sikap dan Kepatuhan Penggunaan APD

Hasil Analisis Data	Frekuensi	Presentase
Pengetahaun		
Cukup	71	50,7 %
Kurang	69	49,3 %
Total	140	100,0 %
Sikap		
Positif	74	52,9 %

Negatif	66	47,1 %
Total	140	100,0 %
Kepatuhan		
Patuh	79	57,9 %
Tidak patuh	61	42,1 %
Total	140	100,0 %

Diketahui bahwa nilai tengah (median) pengetahuan petugas penyapu jalan di kota Surakarta adalah 17,29. Median digunakan untuk mengkategorikan karena saat melakukan uji normalitas data tersebut tidak normal sehingga untuk mengkategorikan menggunakan Median. Responden dengan nilai di atas 17,29 dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan yang di bawah 17,29 dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang. Hasilnya menunjukkan bahwa 69 responden (49,3%) berpengetahuan kurang dan 71 responden (50,7%) berpengetahuan cukup.

Pada variabel sikap petugas penyapu jalan kota Surakarta, diketahui bahwa nilai tengah (median) Sikap petugas penyapu jalan di kota Surakarta adalah 9,41. Nilai ini kemudian digunakan sebagai batas untuk mengelompokkan Sikap responden. Responden dengan nilai di atas 9,41 dikategorikan memiliki sikap yang positif, sedangkan yang di bawah 9,41 dikategorikan memiliki sikap yang negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 66 responden (47,1%) memiliki sikap yang negatif dan 74 responden (52,9%) memiliki sikap yang positif. Pada variabel kepatuhan petugas penyapu jalan kota Surakarta, diketahui terdapat 61 orang (57,9%) yang tidak patuh, dan 79 orang (42,1%) yang patuh.

Hasil Analisis Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berikut adalah hasil analisis mengenai hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, serta analisis hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di kalangan petugas penyapu jalan.

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Value	Kategori	Kepatuhan				Total		P value
		Tidak Patuh		Patuh				
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	Kurang	42	30	27	19,2	69	100	0,000
	Cukup	19	13,52	52	37,1	71	100	
Total		61	43,52	79	56,3	140	100	

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value 0,000 atau $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. Tabel diatas menunjukkan bahwa petugas dengan pengetahuan kurang yang tidak patuh berjumlah 42 orang dengan persentase 30%. Petugas dengan tingkat pengetahuan kurang yang patuh berjumlah 27 orang dengan persentase 19,2%. Petugas dengan pengetahuan cukup yang tidak patuh berjumlah 19 orang dengan persentase 13,52%. Petugas dengan pengetahuan cukup yang patuh berjumlah 52 orang dengan persentase 37,1%.

Tabel 4. Hasil Analisis Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Value	Kategori	Kepatuhan						P value
		Tidak Patuh		Patuh		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Sikap	Negatif	37	26,7	29	20,7	66	100	0,005
	Positif	24	17,1	50	35,7	74	100	
Total		61	53,8	79	56,4	140	100	

Diketahui bahwa hasil uji chi-square didapatkan nilai p-value 0,005 atau $p < 0,05$ yang berarti Ada hubungan antara sikap dan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri. Dari tabel di atas diketahui bahwa petugas yang memiliki sikap negatif yang tidak patuh berjumlah 37 orang dengan persentase 26,7%. Petugas yang memiliki sikap negatif yang patuh berjumlah 29 orang dengan persentase 20,7%. Petugas yang memiliki sikap positif yang tidak patuh berjumlah 24 orang dengan persentase 17,1%. Petugas yang memiliki sikap positif yang patuh berjumlah 50 orang dengan persentase 35,7%."

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square didapatkan hasil nilai p-value 0,000 atau ($p \leq 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas penyapu jalan di kota Surakarta. Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 42 orang (30%), sedangkan yang berpengetahuan cukup dan tidak patuh sebanyak 19 orang (13,52%). Kemudian pekerja dengan pengetahuan kurang dan patuh sebanyak 27 orang (19,2%), sedangkan pekerja yang berpengetahuan cukup dan patuh sebanyak 52 orang (37,1%). Terdapat kecenderungan yang kuat bahwa tingkat pengetahuan petugas penyapu jalan berpengaruh terhadap kepatuhan mereka dalam memakai alat pelindung diri. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa petugas penyapu jalan yang berpengetahuan kurang cenderung kurang patuh dalam memakai alat pelindung diri, dengan 30% dari mereka (42 orang) berada dalam kategori ini. Sebaliknya, petugas dengan pengetahuan yang cukup menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, dengan 37,1% (52 orang) secara konsisten menggunakan APD.

Kelompok dengan pengetahuan cukup dan kepatuhan tinggi (37,1%) merupakan yang terbesar. Ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang cukup berkorelasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Pekerja yang memiliki pengetahuan tentang fungsi dan resiko jika bekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri akan mematuhi penggunaan APD (Azzahri & Ikhwan, 2019). Namun, terdapat pula kelompok dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh (30%), yang menjadi perhatian utama karena mereka paling berisiko melanggar aturan. Mereka tidak menyadari pentingnya penggunaan APD untuk keselamatan dan kesehatan mereka. Kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai APD dapat menyebabkan mereka tidak memahami risiko yang dihadapi di tempat kerja (Wasty et al., 2021). Di sisi lain, adanya kelompok dengan pengetahuan cukup tetapi tidak patuh (13,52%). Ketidakpatuhan ini bisa saja disebabkan oleh hal-hal seperti kurangnya motivasi atau rasa tidak nyaman ketika memakai APD. Meskipun mereka memahami pentingnya APD, faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung atau lemahnya penegakan aturan dapat menghambat penerapan pengetahuan tersebut (Aini & Suwandi, 2023). Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak selalu menjamin kepatuhan, dan faktor lain seperti sikap, motivasi, atau pengawasan juga berpengaruh. Terakhir, kelompok dengan pengetahuan kurang tetapi tetap patuh (19,2%) dipengaruhi oleh pengawasan ketat, kebiasaan, atau rasa takut akan konsekuensi. Meski begitu, kepatuhan tanpa pemahaman penuh kemungkinan tidak berkelanjutan (Nurbeti et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan studi Rahmawati & Pratama (2019) yang menunjukkan adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD, menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu utama kepatuhan. Pemahaman yang baik tentang risiko kerja menumbuhkan kesadaran akan pentingnya APD dalam mencegah kecelakaan, sementara pengetahuan tentang prosedur penggunaan APD yang tepat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong kepatuhan terhadap standar keselamatan (Alshahrani et al., 2022). Lebih lanjut, hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terkait K3 pada petugas penyapu jalan sangat erat kaitanya. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,

semakin baik pula pengetahuannya mengenai pentingnya penggunaan APD. Penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka & Porusia (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pemakaian APD. Dengan p-value sebesar 0,018, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan kepatuhan dalam menggunakan APD oleh pekerja. Pendidikan yang baik membekali petugas dengan pemahaman tentang risiko, prosedur keselamatan, dan penggunaan peralatan yang aman, sehingga meningkatkan kecenderungan mereka untuk menerapkan praktik keselamatan, termasuk penggunaan APD yang benar dalam pekerjaan sehari-hari.

Tenaga kerja yang teredukasi tentang fungsi dan manfaat spesifik dari berbagai jenis alat pelindung diri, seperti masker, sarung tangan, pelindung wajah, dan pakaian pelindung, akan lebih cenderung menggunakan APD dengan benar. Pengetahuan ini membantu mereka memahami bahwa penggunaan APD yang tepat dapat secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya cedera atau penyakit (Fotiadis et al., 2021). Selain itu, Sebuah tindakan atau sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Maka dari itu, Pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran di kalangan para pekerja (Kurusi et al., 2020).

Diperlukan serangkaian langkah yang saling mendukung untuk meningkatkan disiplin petugas penyapu jalan dalam mengenakan alat pelindung diri. Pertama, peningkatan pengetahuan melalui pelatihan dan edukasi yang mudah dipahami. Kedua, mendorong motivasi dan merubah sikap negatif melalui kampanye dan pemberian penghargaan. Ketiga, memperkuat pengawasan dan penegakan aturan dengan sanksi tegas. Keempat, penyediaan APD yang nyaman dan mudah diakses. Kelima, bangun komunikasi dua arah dan berikan umpan balik positif. Dengan kombinasi ini, kepatuhan akan meningkat dan risiko kerja menurun. Meskipun pemahaman mengenai alat pelindung diri adalah faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan penggunaannya, pengetahuan saja tidak selalu menjamin bahwa pekerja akan mematuhi penggunaan APD tersebut. Hasil studi yang dilakukan oleh Devianti (2022) mengungkapkan meskipun ada pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan, faktor lain juga berkontribusi besar terhadap kepatuhan tersebut. faktor-faktor seperti sikap dan perilaku individu yang tercermin dalam nilai p-value = 0,029, menunjukkan bahwa sikap positif mendorong kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Dari hasil uji statistik Chi-square yang dilakukan diketahui nilai p adalah 0,005 atau ($p \leq 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas penyapu jalan di kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap negatif pada petugas berkorelasi dengan rendahnya kepatuhan terhadap penggunaan APD, dengan 37 orang (26,7%) berada dalam kategori ini. Sebaliknya, petugas dengan sikap positif menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, dengan 50 orang (35,7%) secara konsisten menggunakan APD. Ini menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri. Petugas yang memiliki sikap positif cenderung lebih patuh karena mereka menyadari pentingnya perlindungan diri dan kesehatan. Namun, terdapat juga 24 orang (17,1%) dengan sikap positif yang tidak patuh dan 29 orang (20,7%) dengan sikap negatif yang patuh.

Kelompok terbesar terdiri dari responden dengan sikap positif dan tingkat kepatuhan tinggi (35,7%), yang menegaskan bahwa sikap positif berhubungan dengan perilaku patuh. Orang yang memiliki sikap positif terhadap APD cenderung lebih termotivasi untuk mematuhi penerapannya karena mereka memahami pentingnya perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan (Rachman et al., 2020). kelompok dengan sikap negatif dan tidak patuh sebanyak 37 orang (26,7%) Angka ini menunjukkan bahwa sebagian petugas dengan sikap negatif merasa tidak perlu atau tidak percaya akan pentingnya penggunaan APD, Pekerja dengan sikap negatif

merasa bahwa penggunaan APD tidak nyaman, mengganggu kinerja, atau tidak diperlukan, sehingga mereka cenderung mengabaikan protokol keselamatan (Edy Ariyanto, 2023).

Disisi lain terdapat kelompok yang memiliki sikap positif dan tidak patuh, dengan 24 orang (17,1%) yang tidak patuh. Meskipun sikap positif menunjukkan bahwa individu tersebut memahami pentingnya APD dan memiliki niat untuk menggunakannya, Faktor seperti ketidaknyamanan atau kurangnya ketersediaan APD dapat menyebabkan mereka tetap tidak patuh dalam penggunaannya (Utami et al., 2020). Selain itu, kurangnya informasi tentang cara penggunaan yang benar dapat menjadi penghalang. Yang terakhir, Terdapat 29 responden (20,7%) yang menunjukkan sikap negatif namun tetap mematuhi penggunaan Alat Pelindung Diri. Orang yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri tetapi tetap patuh dalam penggunaannya sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsekuensi teguran dari pengawas. Meskipun mereka mungkin tidak percaya pada efektivitas APD atau merasa bahwa penggunaannya merepotkan, tuntutan lingkungan kerja yang ketat sering kali memaksa mereka untuk mematuhi protokol tersebut (Osama et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurusi (2020) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD. Sikap karyawan memegang peranan penting karena mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai individu terhadap keselamatan, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku mereka di tempat kerja. Sikap positif terhadap keselamatan mendorong pekerja untuk mematuhi prosedur keselamatan dan berpartisipasi dalam kegiatan keselamatan, sehingga secara signifikan mengurangi risiko kecelakaan. Selain itu, sikap karyawan yang positif berkontribusi pada penciptaan lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung budaya keselamatan yang kuat (Al-Bsheish et al., 2023). Sikap sangat memengaruhi kepatuhan pekerja terhadap aturan. Seseorang yang percaya bahwa mengikuti aturan keselamatan adalah hal yang penting, cenderung lebih patuh. Sikap positif juga meningkatkan motivasi. Selain itu, bagaimana seseorang mempersepsikan risiko juga berperan jika mereka lebih sadar akan bahaya, mereka akan lebih disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan. Lebih lanjut, tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan APD. Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memahami pentingnya keselamatan kerja dan risiko, sehingga lebih proaktif dalam menggunakan APD, berbeda dengan individu berpendidikan rendah yang mungkin kurang menyadari pentingnya APD dan bersikap kurang baik terhadap penggunaannya (Ardiyaningrum et al., 2020).

Meskipun adanya pandangan yang positif terhadap pemakaian APD bisa meningkatkan peluang kepatuhan, penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Widowati (2022) memberikan hasil yang kontradiktif yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD. sikap saja tidak selalu menjamin bahwa pekerja akan mematuhi aturan tersebut. Hasil penelitian Reza (2020) menunjukkan bahwa, meskipun terdapat pekerja dengan sikap baik, masih ada sejumlah pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa dari 16 pekerja yang memiliki sikap baik, hanya 13 (81%) yang menunjukkan kepatuhan yang baik, sementara 3 (19%) masih memiliki kepatuhan yang kurang baik. Di sisi lain, di antara 23 pekerja yang memiliki sikap kurang baik, hanya 8 (35%) yang mematuhi penggunaan APD. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengetahuan yang memadai dan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan APD, sikap yang baik saja tidak cukup untuk menjamin kepatuhan.

Untuk mengatasi masalah kepatuhan penggunaan APD, perlu dilakukan upaya terpadu seperti peningkatan kesadaran melalui edukasi rutin, penguatan sikap positif dengan pemberian penghargaan untuk pekerja teladan yang patuh akan penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, memperketat pengawasan dengan sanksi tegas dan penyediaan APD nyaman dan mudah diakses. Dengan langkah ini, kepatuhan dapat meningkat, risiko kerja menurun, dan lingkungan kerja menjadi lebih aman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap memiliki kaitan erat dengan seberapa patuh penyapu jalan di Kota Surakarta dalam menggunakan Alat Pelindung Diri. Secara spesifik, nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$) yang menunjukkan bahwa Pengetahuan sangat memengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, di mana petugas dengan pengetahuan yang cukup cenderung lebih patuh, sementara mereka dengan pengetahuan yang kurang cenderung kurang patuh. Hal serupa berlaku untuk sikap, dengan nilai $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$) yang mengindikasikan bahwa sikap positif berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi, dan sebaliknya. Pengetahuan cukup dan sikap positif cenderung meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Untuk mengatasi masalah kepatuhan penggunaan APD, perlu dilakukan upaya terpadu yang dilakukan oleh instansi terkait untuk meningkatkan kesadaran melalui edukasi rutin, penguatan sikap positif dengan pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi pekerja dalam menggunakan APD. Selain itu, memperketat pengawasan dengan sanksi tegas dan penyediaan APD nyaman dan mudah diakses. Dengan langkah ini, kepatuhan dapat meningkat, risiko kerja menurun, dan lingkungan kerja menjadi lebih aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Suwandi, W. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 363–368. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.812>
- Al-Bsheish, M., Jarrar, M., Al-Mugheed, K., Samarkandi, L., Zubaidi, F., Almahmoud, H., & Ashour, A. (2023). *The association between workplace physical environment and nurses' safety compliance: A serial mediation of psychological and behavioral factors*. *Heliyon*, 9(11), e21985. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21985>
- Alshahrani, A., Gautam, A. P., Asiri, F., Ahmad, I., Alshahrani, M. S., Reddy, R. S., Alharbi, M. D., Alkhathami, K., Alzahrani, H., Alshehri, Y. S., & Alqhtani, R. (2022). *Knowledge, Attitude, and Practice among Physical Therapists toward COVID-19 in the Kingdom of Saudi Arabia—A Cross-Sectional Study*. *Healthcare (Switzerland)*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare10010105>
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/442>
- Devianti, I. C., Rupiwardani, I., & Susanto, B. H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT "X". *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.1579>
- Dewi, I. F. S., & Widowati, E. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 6(3), 318–325. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Edy Ariyanto. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(4), 714–719.

- <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3411>
- Fotiadis, K., Dadouli, K., Avakian, I., Bogogiannidou, Z., Mouchtouri, V. A., Gogosis, K., Speletas, M., Koureas, M., Lagoudaki, E., Kokkini, S., Bolikas, E., Diamantopoulos, V., Tzimitreas, A., Papadopoulos, C., Farmaki, E., Sofos, A., Chini, M., Tsolia, M., Papaevangelou, V., ... Hadjichristodoulou, C. (2021). *Factors associated with healthcare workers' (HCWs) acceptance of COVID-19 vaccinations and indications of a role model towards population vaccinations from a cross-sectional survey in Greece, may 2021. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910558>
- International labour organization (ILO). (2022). *Work accident data*. ILOSTAT. Retrieved October 26, 2023, from [<https://ilostat.ilo.org/>].
- Kurusi, D., F., Akili, H., R., & Punuh., M. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Singkil Dan Tuminting. *Kesmas*, 9(1), 45–51.
- Marlina, R., Syam, Y., & Bahtiar, B. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dalam Pelaksanaan Cegah Tangkal Penyakit Covid-19 Di Pintu Negara Pada Petugas Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Makassar. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), 49–65. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.21585>
- Nurbeti, M., Prabowo, E. A., Faris, M., & Ismoyowati, R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Staf Rumah Sakit Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Secara Rasional Di Masa Pandemi Covid-19. *The Journal of Hospital Accreditation*, 3(2), 96–100. <https://doi.org/10.35727/jha.v3i2.110>
- Osama, E. S., Heba, M. T. E., & Asmaa, M. G. A. E. R. (2017). *Knowledge, attitudes and compliance with hand hygiene practices among healthcare workers in Alexandria main University Hospital. Journal of High Institute of Public Health*, 47(2), 39–47.
- Pitaloka, L., & Porusia, M. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja PT Sari Warna Asli II Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12, 1–12.
- Pradhana, M. P., & Isa, M. (2024). *The Role Of Influencer Credibility And Kindness On Consumer Well-Being And Purchase Intentions For Skincare On The Tiktok Platform Peran Kredibilitas Dan Kebaikan Influencer Terhadap Consumer Well-Being Dan Niat Beli Skincare Pada Platform Tiktok*. 5(2), 5814–5829.
- Rahmawati, R., & Pratama, A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 1–10.
- Reza Adiputra Akbar, & Lulus Suci H. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt. Pln (Persero). *Binawan Student Journal*, 2(2), 260–266. <https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.168>
- Sahriani Rizky. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan AlatPelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di GunungtuaKabupaten Padang Lawas Utara. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan Di Gunungtua Kabupaten Padang Lawas Utara*, 1–94.
- Utami, N., Fauzan, A., & Rahman, E. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Concept and Communication*, 23, 301–316. [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3095/1/Artikel Nur Utami 17070490.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3095/1/Artikel+Nur+Utami+17070490.pdf)
- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja di Rumah Sakit: *Systematic Review. Jurnal Kesmas*, 10(2), 117–122